

Judul : Komisi I soroti krisis Venezuela, 37 WNI diminta jaga komunikasi
Tanggal : Kamis, 08 Januari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Komisi I Soroti Krisis Venezuela

37 WNI Diminta Jaga Komunikasi

ANGGOTA Komisi I DPR Yudha Novanza Utama meminta Pemerintah Indonesia melindungi keselamatan WNI di Venezuela usai penangkapan Presiden Nicolas Maduro oleh Amerika Serikat (AS). WNI diimbau menjaga komunikasi dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Caracas, Venezuela.

"Langkah proaktif lewat pemantauan intensif dan komunikasi berkelanjutan merupakan bentuk nyata kehadiran negara dalam melindungi warganya di luar negeri," kata Yudha di Jakarta, Selasa (6/1/2026).

Selanjutnya, legislator Fraksi Partai Golkar itu meminta Pemerintah terus memperkuat pendataan WNI secara *real-time*. Selain itu, perlu terus meningkatkan kewaspadaan serta menyiapkan skenario kontingensi, termasuk evakuasi apabila situasi keamanan memburuk.

Menurutnya, pengalaman krisis di berbagai kawasan dunia menunjukkan bahwa kesiapsiagaan sejak dini jadi kunci utama dalam mitigasi risiko keselamatan WNI. "Perlindungan WNI tidak boleh bersifat reaktif.

Negara harus selalu satu langkah lebih siap," ucapnya.

Yudha juga menekankan, krisis Venezuela juga jadi pengingat penting bagi Indonesia akan arti strategis stabilitas politik, ketahanan nasional, dan diplomasi yang bermartabat. Penyelesaian konflik internasional harus ditempuh melalui dialog dan mekanisme multilateral.

"Tidak dengan melakukan intervensi sepihak yang berpotensi menciptakan preseden berbahaya bagi negara berkembang," tegas legislator asal Dapil Sumsel I itu.

Dalam konteks ini, Indonesia didorong mengambil peran aktif di forum internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Gerakan Non-Blok, untuk mendorong de-eskalasi konflik dan perlindungan warga sipil. Indonesia harus tetap konsisten menjalankan politik luar negeri bebas aktif, dan menjunjung tinggi kedaulatan negara.

"Yang paling penting, memastikan negara hadir penuh dalam melindungi setiap WNI di mana pun berada. Di tengah dunia yang semakin tidak pasti, itu jadi hal utama," katanya.



Yudha Novanza

Senada, Wakil Ketua Komisi I DPR Dave Laksono mengatakan, hal terpenting yang mesti jadi prioritas Kementerian Luar Negeri (Kemlu) adalah memastikan keselamatan WNI di Venezuela. Kemlu perlu menyiapkan skenario darurat apabila kondisi keamanan memburuk.

"Jalankan diplomasi yang tenang namun sigap, agar tiap langkah yang diambil tetap sesuai dengan prinsip non-intervensi dan penghormatan terhadap kedaulatan negara," terangnya.

Dave meminta Kemlu segera menyiapkan skema pemulang-

an WNI dari Venezuela guna mengantisipasi meningkatnya ketegangan negara itu dengan AS. Pemerintah kudu tetap waspada dan responsif terhadap situasi, namun tetap bertindak secara terukur tanpa langkah yang gegabah.

"Kesiapan logistik, jalur evakuasi, dan komunikasi dengan WNI harus sudah disusun, sehingga bila keadaan mende-sak, pemerintah dapat bergerak cepat," ucapnya.

Indonesia perlu menjaga posisi diplomatis yang seimbang, dengan mengedepankan prinsip politik luar negeri bebas aktif, tidak berpihak, namun tetap konsisten membela keselamatan warga negara. Dia berkomitmen terus mengawal langkah Kemlu, agar tetap dalam koridor kepentingan nasional dan sesuai hukum internasional.

"Pesan utama Komisi I jelas, keselamatan WNI prioritas, kesiapan evakuasi harus ada, dan diplomasi Indonesia harus tetap tegas namun bijak dalam dinamika ini," tegas politikus Golkar itu.

Juru bicara Kemlu Yvonne Mewengkang menjelaskan, se-

luruh WNI di Venezuela saat ini dalam keadaan aman. Berdasarkan pantauan KBRI Caracas pada Senin (5/1/2026), pihaknya memastikan 37 WNI di Venezuela dalam keadaan aman.

Saat ini, lanjut dia, masih terdapat gangguan jaringan dan pemadaman listrik di wilayah Caracas. Kendati demikian, situasi keamanan dan aktivitas sosial mulai kondusif dan menunjukkan peningkatan. Pasar swalayan beroperasi kembali dan tidak terlihat adanya fenomena panic buying di antara warga.

"Stasiun pengisian bahan bakar juga telah dibuka dan mobilitas kendaraan di jalan-jalan utama mulai terlihat normal," kata Yvonne.

Diketahui, AS menangkap Presiden Maduro, istri serta anaknya dalam sebuah penyer-gapan di kediamannya pada Sabtu (3/1/2026). Selanjutnya, mereka dibawa ke AS dan menghadapi dakwaan terkait perdagangan narkoba serta kerja sama dengan organisasi teroris. Saat ini, Venezuela dipimpin Presiden Sementara Delcy Rodríguez. ■ **PYB**